

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan rumah sakit di tunjukkan dengan munculnya berbagai rumah sakit baru. Hal ini sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan yang semakin meningkat, baik di tingkat pelayanan kesehatan Rumah Sakit, Puskesmas, maupun Balai Pengobatan. Dengan munculnya Rumah Sakit baru tentunya akan menimbulkan persaingan di antara rumah sakit untuk menarik para calon pengguna jasanya. Oleh karena itu Rumah Sakit di tuntut menyediakan pelayanan prima dengan kepuasan pengguna pelayanan kesehatan tercapai.

Rumah Sakit merupakan suatu organisasi yang sangat kompleks, dimana terdapat interaksi antara sumber daya manusia dengan latar belakang pendidikan yang beragam dalam melaksanakan peran dan fungsinya masing-masing dibidang pelayanan kesehatan yang diberikan. Rumah Sakit bersifat menyeluruh meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif¹. Untuk mendukung pelayanan kesehatan yang optimal tidak lepas dari sikap profesionalisme dan kemampuan sumberdaya manusia yang dimiliki seperti dokter, perawat, dan bidan. dan bidangnya sedangkan untuk penunjang paramedis antara lain analis kesehatan gizi, sanitarian, bagian administrasi dan manajemen.

¹ Suparto A, *Manajemen Rumah sakit*, Pusaka Sinar Harapan, Jakarta, 2002, p 11

Perawat sebagai personil yang melaksanakan pelayanan di rumah sakit dituntut untuk bekerja lebih mampu dan terampil faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk kenyamanan teratur pelaksanaan yang aman, cepat dan tepat nyaman, ekonomis, setetes dan etis. Karenanya untuk dapat memberikan pelayanan yang demikian mutunya, diperlukan penerapan manajemen perawatan secara profesional yang baik dan terarah.

Stress sering diartikan sebagai salah satu kondisi tegang yang tidak menyenangkan atau merupakan respon tubuh yang sifatnya nonspesifik terhadap setiap tuntutan beban yang dialami seseorang. Dalam kondisi stress, seseorang secara subyektif merasa ada masalah yang membebani dirinya. Hal ini dapat disebabkan karena seseorang mengalami beban kerja yang berlebihan. Tekanan beban kerja yang berlebihan tersebut bila tidak dapat diatasi akan mengakibatkan fungsi organ tubuh sehingga yang bersangkutan tidak lagi dapat menjalankan fungsi pekerjaannya dengan baik.

Sumber stress juga baik yang bersumber dari satu sumbernya penyakit itu maupun berbagai sumber yang bersangkutan, akan menyebabkan berbagai dampak penyakit dari yang kronis sampai dengan penyakit gangguan kejiwaan, dan lain-lainnya.

Faktor-faktor didalam pekerjaan yang dapat menimbulkan stress, faktor eksternal dan internal yang dimaksud eksternal adalah kondisi fisik tempat bekerja, manajemen kantor maupun hubungan sosial dilingkungan pekerjaan, tuntutan beban kerja berat atau rendah, pekerjaan tidak mempunyai hak, dukungan rendah dari manajemen dan teman sejawat. Sedangkan faktor internal yang dimaksud adalah hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan kerja maupun dimana dia tinggal misalnya karakteristik kepribadian, pengalaman pribadi, kondisi sosial dan ekonomi, serta hambatan pengembangan diri, konflik karena tuntutan yang tinggi. Betapapun faktor kedua tidak secara langsung berhubungan dengan kondisi pekerjaan, namun karena dampak yang ditimbulkan pekerjaan cukup besar, maka faktor pribadi

ditempatkan sebagai sumber atau penyebab munculnya stres. sumber stress yang berkaitan dengan pekerjaan, dapat disebabkan hal ini tuntutan pekerjaan terlalu berat atau terlalu rendah. Selain itu dapat disebabkan oleh tidak adanya penghargaan dari atasan, dukungan dari teman sesama, dan tidak di lihat dari pengambilan keputusan.²

Perawat adalah salah satu tenaga profesional dibidang perawatan kesehatan yang melibatkan dalam kegiatan perawatan, perlindungan dan pemulihan pasien sakit yang menderita akut atau penderita kronis, Ada sebagian perawat mengatakan jika banyak pasien keluar masuk ruang rawat inap mereka merasa tuntutan pekerjaan telalu berat dan menjadi stress,ada sebagian pula perawat mengatakan jika pasien keluar masuk rawat inap merasa beban kerjanya ringan dan tidak merasa stress,situasi seperti ini mereka merasa tidak menjadi beban buat mereka, ruang rawat Inap di Rumah Sakit Umum, sehingga perawat mempunyai beban dan tanggung jawab kerja dan akhirnya mengalami stress,perawat juga di tuntutan untuk mengambil keputusan seperti pasien dengan sesak napas, Demam tinggi ,dimana perawat harus mengambil tindakan atau memberikan pertolongan terhadap pasien.

beban kerja dapat menyebabkan stress laporan tahunan di Rumah Sakit Umum Lampung Menggala angka kehadiran perawat rawat inap relatif lebih rendah dibandingkan di ruang perawatan poliklinik berdasarkan hal tersebut. Peneliti ingin meneliti apakah beban kerja dapat menyebabkan stress

B. Identifikasi Masalah

Semua orang pasti pernah mengalami stress. Pada saat mengalami stress, selalu ada rintangan yang dapat mengakibatkan kegiatan kita menjadi berkurang dan merasa lelah untuk melanjutkan kegiatan tersebut sehingga dapat mempengaruhi kualitas dan produktivitas dalam bekerja.

² Adnyana Manuaba. Ergonomi dalam Industri. (Denpasar : Universita Udayana. 2005)

Stress kerja dapat di pengaruhi oleh kondisi pekerjaan yang meliputi : Kelebihan beban kerja (Work Overload), kondisi kerja yang buruk, kondisi pekerjaan yang tidak lagi menantang dan pekerjaan yang beresiko dan berbahaya, selain itu stress kerja di pengaruhi oleh adanya faktor konflik peran, pengembangan kariel, struktur organisasi.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengethui hubungn beban kerja perawat dengan stress kerja di ruang Rawat Inap RS Lampung Menggala.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penulis hanya membatasi masalah pokok yaitu mengkaji kaitan stres kerja yang dialami oleh perawat di Instalasi Rawat Inap RS Umum Lampung Menggala dengan salah satu faktor yang menimbulkan stres yaitu beban kerja. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu, ruan lingkup dan pengetahuan sehingga penulis memilih judul ” Hubungan Beban kerja Perawat Dengan Stres Kerja Perwat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Lampung Menggala”

D. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan beban kerja perawat dengan stres kerja perawat di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Lampung Menggala ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan stres kerja perawat di Rumah Sakit umum lampung menggala

2. Tujuan Khusus

- a. Menghitung beban kerja perawat di rumah sakit umum lampung menggala
- b. Mengidentifikasi stress kerja perawat di rumah sakit umum lampung menggala
- c. Menganalisis hubungan beban kerja dengan stress kerja di rumah sakit umum lampung menggala

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan serta mendapat pengalaman yang berharga dalam menemukan suatu permasalahan dan melakukan analisa terhadap masalah tersebut serta dapat mencari solusi dari permasalahan yang ada.

2. Bagi Peneliti lain

Diharapkan dapat informasi sebagai bahan untuk studi perbandingan sekaligus dapat dilakukan pengembangan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.

3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Terbinanya kerja sama dengan Rumah Sakit Umum Lampung Menggala dalam upaya meningkatkan keterkaitan dan kesepadanan antara substansi akademik dengan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan kesehatan.

4. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dapat meningkatkan kinerja perawat sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan Rumah Sakit Umum Lampung Menggala